BAHASA IBU DALAM TULISAN DESKRIPSI SISWA SMP KELAS VII

Dwi Fitriyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu
dwifitriyani2221@gmail.com

Abstract

Mother tongue is the first language from children. The mother tongue of State Junior High School Number 1 Banyumas students dominates with local language such as Javanese of habitual society in communication there. The children get difficulties in language learning especially descriptive. The objective of this research knows of mother tongue used in descriptive text made by Junior High School number 1 Banyumas. This research is using analysis descriptive that mother tongue as the object of the research. The data collecting technique is using test and interview. The researcher gives a picture to the students then describes the picture. Furthermore, the researcher is interviewing the students about their identity. The result showed that the most of the students still using their mother tongue, Javanese then their national language, bahasa Indonesia.

Key Words: Mother Tongue, Descriptive Text.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan baik. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan dalam melakukan interaksi atau menjalin hubungan dengan yang lain dalam bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat terdiri dari individu-individu yang saling bergantung dan menggunakan bahasa.

Manusia sejak lahir akan mempelajari bahasa dengan sendirinya, meski serumit apapun, seperti pemerolehan bahasa pada anak. Tahap demi tahap anak akan

memperoleh bahasa. Anak akan menyimak apa yang didengarnya dan menirunya untuk diucapkannya.

Bahasa yang diperoleh dan dikuasai oleh anak untuk pertama kalinya disebut dengan bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali diperoleh anak ketika sudah mampu berbicara. Bahasa ibu bagi setiap orang dapat saja berbeda, meski dalam satu keluarga. Henry Guntur Tarigan (1988:31) menyatakan bahwa bahasa ibu identik dengan bahasa leluhur. Artinya, dalam suatu rumah tangga dapat terjadi lebih satu bahasa ibu.

Bahasa ibu dapat berupa bahasa daerah, bahasa nasional bahkan bahasa internasional. Tergantung dari keluarga atau orang tua anak yang mengajarkan kepada anak. Akan tetapi, pada umumnya di Indonesia bahasa ibu yang digunakan adalah bahasa daerah khususnya pada masyarakat yang ada di pedesaan. Berbeda dengan anak yang hidup dipertanian, mereka telah mendapatkan bahasa ibu yang digunakan dalam kehidupan sehari-harinya bahasa nasional.

Disaat anak memasuki dunia sekolah, apabila bahasa ibu yang diperoleh atau yang dikuasai adalah bahasa daerah akan menjadi kendala bagi anak itu sendiri. Dimana di dunia sekolah bahasa yang digunakan adalah bahasa nasional sedangkan anak belum terlalu menguasai bahasa nasional tersebut, terutama dalam memperoleh pelajaran dan keterampilan menulisnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Anak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan pilihan kata. Kata yang digunakan harus tepat memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan sesuai dalam mempergunakan kata (Gorys Keraf, 2010: 87).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan bahasa dan salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan kosa kata yang digunakan anak dalam membuat tulisan. Dalam keterampilan menulis ada lima jenis tulisan yaitu, eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, dan persuasi.

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin yaitu kata *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sentivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut (M. Atar Semi, 2003: 41).

Berdasarkan hal tersebut siswa yang mendapat atau menguasai bahasa ibu adalah bahasa daerah mempengaruhi kegiatan dalam menulis deskripsi. Kadang kala dalam menulis deskripsi siswa kurang bervariasi dalam menggunakan kosa kata, sehingga tujuan deskripsi tidak tercapai karena tidak

semua pembaca memahami kosa kata yang digunakan dalam menulis.

Menurut pendapat Suparno dan Mohammad Yunus (2006: 46), untuk mencapai tujuan deskripsi, penulis dituntut untuk memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta citra indrawi dan suasana batiniah pembaca. Sesuatu yang kita deskripsikan harus tersaji secara gamblang karena tulisan deskripsi bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Penelitian ini meneliti atau menganalisis bahasa ibu dalam tulisan deskripsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan bahasa ibu dalam tulisan deskripsi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan siswa mengenai penggunaan bahasa ibu dalam tulisan deskripsi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis (Nyoman Kuntha Ratna, 2009: 53). Metode deskripsi analisis merupakan metode yang mendeskripsikan fakta-fakta

yang ada kemudian disusul dengan cara menganalisis. Dengan metode deskriptif analisis ini, bahasa ibu dalam tulisan deskripsi yang dijadikan objek penelitian dideskripsikan untuk mengetahui penggunaan bahasa ibunya.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri I Banyumas kelas VII yang berjumlah 110 siswa. Sampel penelitian ini peneliti mengambil 14% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 15 siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (2002: 112), untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampel random sampling*, yaitu dengan menggunakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penggunaan teknik ini karena populasi homogen.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan teknik tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Siswa diberi gambar kemudian diperintahkan mendeskripsikan gambar

tersebut. Peneliti menganalisis bahasa ibu yang terdapat dalam tulisan deskripsi yang dihasilkan siswa. Setelah diperoleh data hasil tes dilanjutkan teknik wawancara untuk memperoleh identitas siswa yang mencakup nama, umur, jenis kelamin, suku, dan bahasa ibu yang diperoleh atau yang dikuasai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu bahasa ibu dalam tulisan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Banyumas. Hasil penelitian terhadap siswa kelas VII siswa SMP Negeri I Banyumas masih banyak kosa kata yang digunakan dalam tulisan deskripsi menggunakan bahasa ibu, yakni bahasa Jawa. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama mereka. Penggunaan bahasa ibu dalam tulisan deskripsi dapat terlihat dalam kutipan-kutipan kalimat di bawah ini:

Data 1

Nama : Putri Maharani

Umur : 13 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Suku : Jawa

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

*Saya liat di sana ada tawon terbang.
Juga hewan yang lainnya.*

Dari kalimat di atas siswa menggunakan kata *tawon* yang merupakan bahasa Jawa. Kata *tawon* seharusnya menggunakan kata *lebah*. Siswa tersebut mendapatkan dan menguasai bahasa ibunya adalah bahasa Jawa. Selain bahasa Jawa sebagai bahasa yang diajarkan oleh orang tuanya Putri banyak melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dengan bahasa Jawa.

Berdasarkan pendapat Henry Guntur Tarigan (2011: 67) bahwa pemerolehan bahasa terlihat dengan adanya kesempatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari bahwa hanya sedikit insan yang gagal memperoleh bahasa, walaupun ada kegagalan tentu ada penyebab umum yaitu tidak adanya interaksi komunikatif. Semakin banyak anak melakukan komunikasi dengan bahasa yang digunakan lawan bicara maka akan mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh anak dan menambah kosa kata anak.

Dihat dari teori Tarigan, Putri banyak mendapatkan kosa kata bahasa Jawa ddibanding dengan bahasa Indonesia karena Putri sering berkomunikasi dengan orang disekelilingnya yang menggunakan bahasa Jawa. ini terlihat dengan kata *tawon* yang digunakan oleh Putri dalam tulisan deskripsi yang dibuat. Karena Putri tidak mengetahui bahasa Indonesia dari kata *tawon*.

Data 2

Nama : Linda Kurniati.

Umur : 12 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Suku : Jawa

Bahasa Ibu : Bahasa Indonesia

Pada saat warga Indonesia berekreasi apa lagi pada saat hari libur banyak sekali pengunjungnya, əndak hanya warga Indonesia luar Indonesia juga banyak.

Dari kalimat di atas siswa menggunakan kata *əndak* yang merupakan bahasa Jawa. Kata *əndak* termasuk ke dalam jenis leksikon yang berafiks, yakni ditandai oleh vokal /ə/ pada awal kata. Menurut Sry Satriya Tjatur WS (2010: 61) /ə/ dalam kata *əndak* merupakan prefiks penanda

leksikon pada bahasa Jawa *ngoko*. Kata *əndak* seharusnya *tidak*.

Siswa tersebut mendapatkan dan menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya atau bahasa yang diajarkan oleh orang tuanya, tetapi bahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggalnya menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut membuat Linda terpegaruh menggunakan kosa kata bahasa Jawa. Disebabkan dengan banyaknya komunikasi yang dilakukan oleh Linda dengan masyarakat di lingkungannya, sehingga Linda memperoleh kosa kata-kosa kata dari bahasa Jawa. Sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2011:67) pemerolehan bahasa terlihat dengan adanya kesempatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari bahwa hanya sedikit insan yang gagal memperoleh bahasa, walaupun ada kegagalan tentu ada penyebab umum yaitu tidak adanya interaksi komunikatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa tidak menutup kemungkinan anak yang banyak melakukan komunikasi dengan orang berbeda bahasa anak tersebut akan terpengaruh dengan bahasa orang yang

sering diajak untuk berkomunikasi. Seperti yang dilakukan Linda, yang terlihat dituliskan deskripsi yang dibuat, terdapat bahasa Jawa yang digunakan.

Data 3

Nama : Hani Windi Astuti.
Umur : 12 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Disebuah air terjun terdapat beberapa tumbuh-tumbuhan dan batu-batuan dan jenis hewan. Banyak hewan antara lain, ulet, uler, belalang, kera, ikan dan lain-lain.

Dari kalimat di atas siswa menggunakan kata *ulet* dan *uler* yang merupakan kosa kata bahasa Jawa, Bahasa Jawa banyak digunakan di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Kata *ulet* dan *uler* seharusnya *ulat* dan *ular* dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jawa, vokal /e/ pada kata *ulet* dan *uler* merupakan ciri khas kosa kata bahasa Jawa. Siswa tersebut mendapatkan dan menguasai bahasa Jawa sebagai bahasa ibunya sehingga siswa tersebut terpengaruh dalam menggunakan

kosa kata dalam tulisan deskripsi yang ia buat.

Data 4

Nama : Amar Fauzan
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Suku : Sunda
Bahasa Ibu : Bahasa Sunda

Disebuah air terjun terdapat batu batuan, seperti batu apu, batu besar dan ada juga hewan ikan yang membuat cainya hanyir. Sehingga para wisatawan tidak ada yang anclup ke dalam.

Siswa atas nama Amar Fauzan bersuku Sunda. Amar dalam kesehariannya menggunakan bahasa Sunda. Pemahaman bahasa Indonesia ia dapat ketika belajar di sekolah. Lingkungan tempat tinggalnya menggunakan bahasa sunda sehingga siswa tersebut menggunakan kosa kata bahasa Sunda lebih dari satu kosa kata pada saat menulis deskripsi, yakni pada kosa kata *batu apu*, *cainya hanyir*, dan *anclup*.

Kata *batu apu* merupakan bahasa Sunda yang berarti *batu kapur*. Begitu juga dengan kata *cainya hanyir* yang berarti *airnya amis* dan kata *anclup* yang berarti *masuk ke dalam air atau menyelam*. Amar Fauzan banyak menggunakan bahasa Sunda dibanding bahasa Indonesia.

Data 5

Nama : Meli Apri Liani
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Pemandangan air terjun itu sangat indah dan asri. Air terjun itu mengalir sangat deres. Di situ banyak mbanget tumbuh-tumbuhan.

Siswa atas nama Meli Apri Liani merupakan penutur bahasa Jawa. Dilihat dari kutipan kalimat di atas, siswa tersebut menggunakan kata *deres* dan *mbanget* yang merupakan bahasa Jawa. Kata *deres* merupakan bahasa Jawa atau bahasa yang ia peroleh dari ibunya. Bahasa tersebut merupakan bahasa Jawa yang ditandai dengan perbedaan vokal /e/ yang seharusnya menggunakan vokal /a/ menjadi *deras* dalam bahasa Indonesia.

Sementara itu, pada kata *mbanget* penanda bahasa Jawa tampak pada melekatnya konsonan 'm' yang merupakan ciri khas bahasa Jawa. Konsonan 'm' yang melekat dalam kata *mbanget* disebut *ater-ater* (awalan) *hanuswara* atau *swara irung* (suara sengau) dalam bahasa Jawa menurut pendapat Purwadi, Mahmudi, dan Erna (2005: 72). Kata *mbanget* memiliki makna *sangat* dalam bahasa Indonesia.

Data 6

Nama : Sodik Mustofa
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Wisatawan takut untuk berenang di air terjun. Mereka takut dientup oleh kalajengking.

Dari kalimat di atas siswa atas nama Sodik Mustofa menggunakan kata *dientup*. Seharusnya kata *dientup* adalah *disengat*. Sodik menggunakan kosa kata daerah sesuai dengan bahasa ibunya yang diperoleh dan dikuasai, yaitu bahasa Jawa. Sodik tidak mengetahui kata *dientup* dalam bahasa Indonesia adalah *disengat*. Hal tersebut menandakan

bahwa Sodik masih terpengaruh dengan bahasa ibu yang diperoleh dibanding menggunakan kosa kata bahasa Indonesia dalam menulis.

Data 7

Nama : Ujang
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Sunda
Bahasa Ibu : Bahasa Sunda

Bagian darat terdapat tumbuh-tumbuhan yaitu kelopo sawit, alang-alang dan masih banyak lagi.

Ujang merupakan penutur bahasa Sunda. Bahasa pertama atau bahasa Ibu yang ia peroleh adalah bahasa Sunda. Akan tetapi, masyarakat atau teman bermain di lingkungan tempat tinggal Ujang sebagian besar penutur bahasa Jawa. Oleh karena itu, Ujang terpengaruh dengan bahasa yang digunakan oleh lingkungannya dibanding dengan bahasa ibu yang diajarkan oleh orang tuanya. Karena Ujang sering melakukan komunikasi dengan orang-orang dilingkungan tempat tinggalnya. Ini terlihat dari kutipan kalimat yang dituliskan Ujang pada tulisan deskripsi,

yakni pada kosa kata *kelopo sawit* dan *alang-alang*.

Kosa kata *kelopo sawit* merupakan bahasa Jawa yang ditandai dengan vokal /o/ pada kata *kelopo* yang seharusnya *kelapa* pada bahasa Indonesia. Sementara itu, kata *alang-alang* adalah *ilalang* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti, kedua kosakata tersebut ia dapat ketika bermain dengan teman-temannya.

Data 8

Nama : Romy
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Manfaat air terjun banyak sekali bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai tempat rekreasi, tempat berenang dan mancêng ikan.

Dari kutipan kalimat di atas siswa atas nama Romy merupakan penutur bahasa Jawa dan bahasa Ibu yang ia dapat adalah bahasa Jawa. Terlihat pada kata *mancêng*. Kata tersebut memiliki makna *memancing* dalam bahasa Indonesia. Romy menggunakan bahasa ibunya karena keseharian Romy menggunakan

bahasa Jawa meskipun tidak banyak bahasa ibu yang digunakan dalam tulisan deskripsi yang dibuat.

Data 9

Nama : Harnum Rinta Della
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Pemandangan air terjun itu sangat indah, sejuk dan asri. Air terjun itu mengalir dari daratan yang tinggi ke daratan yang rendah sampai ke kali-kali dan rowo-rowo.

Siswa atas nama Harnum Rinta Della merupakan penutur bahasa Jawa. Siswa tersebut terpengaruh dengan bahasa ibu yang diperoleh dan dikuasainya. Terlihat pada kosa kata yang digunakan pada tulisan deskripsi yang dibuatnya yaitu pada kata *kali-kali* dan *rowo-rowo*. Kata tersebut merupakan bahasa Jawa yang memiliki makna *sungai-sungai* dan *rawa-rawa* dalam bahasa Indonesia. Harnum memilih kosa kata ini karena ia peroleh di rumah dan di lingkungan tempat tinggalnya.

Data 10

Nama : Firmansyah
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Lampung
Bahasa Ibu : Bahasa Lampung

Air terjun itu sangat ramai dengan wisatawan, mereka lapah-lapah di pinggir kalinya. Pemandangannya sangat indah dan asri.

Siswa atas nama Firmansyah merupakan penutur bahasa Lampung. Bahasa Ibu yang ia peroleh adalah bahasa Lampung. Akan tetapi, lingkungan tempat tinggal dan teman bermain Firmansyah sebagian besar merupakan penutur bahasa Jawa, maka Firmansyah sedikit terpengaruh dengan menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat pada kosa kata *lapah-lapah* dan *kalinya* pada tulisan deskripsinya.

Kata *lapah-lapah* merupakan bahasa Lampung yang mengandung makna *jalan-jalan*. Kosa kata tersebut ia dapatkan dari kedua orang tuanya atau bahasa ibunya. Sementara itu, kosa kata *kalinya* merupakan bahasa Jawa yang mengandung makna *sungainya*. Firmansyah menggunakan kosa kata bahasa Jawa dalam tulisan deskripsinya

karena terpengaruh dengan bahasa lingkungan tempat tinggalnya yang merupakan penutur bahasa Jawa.

Data 11

Nama : Taskia Kharisma
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Pemandangan di air terjun itu sungguh sangat apik dan sejuk. Suasananya sepi, hanya terdengar air yang mengalir deres sekali.

Dari kutipan kalimat di atas, siswa atas nama Taskia Kharisma merupakan penutur bahasa Jawa yang ia peroleh dari kedua orang tuanya. Siswa tersebut menggunakan kata *apik* pada tulisan deskripsinya. Berdasarkan pengamatan peneliti, kata *apik* menurut siswa tersebut adalah bahasa Jawa. Kata *apik* merupakan bahasa Indonesia yang memiliki makna lain, yakni *rapi* atau *bagus*. Penutur bahasa Jawa menggunakan kata *apik* sebagai pengganti kata bagus. Akan tetapi, pada pelafalannya terdapat penekanan yang mencirikan kosa kata tersebut adalah bahasa Jawa. Siswa tersebut

menggunakan kosa kata tersebut karena belum banyak kosa kata bahasa Indonesia yang dikuasainya.

Data 12

Nama : Angga Saputra
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Sunda
Bahasa Ibu : Bahasa Sunda

Tumbuhan-tumbuhan juga bermanfaat bagi manusia dan hewan buat kebutuhannya sehari-hari dan di dalam hutan ada burung, monyet, bajing, dan lain-lainnya. Air terjun bisa bermanfaat buat manusia misalnya buat minum.

Siswa atas nama Angga Saputra merupakan penutur bahasa Sunda. Bahasa ibu yang diperoleh dan dikuasai adalah bahasa Sunda. Pada tulisan deskripsi, terdapat kata *bajing* karena dianggapnya benar. *Bajing* merupakan nama hewan yang memiliki kata lain *Tupai*. Berdasarkan pengamatan peneliti, Angga tidak mengetahui *bajing* bukan merupakan bahasa resmi. Siswa tersebut menganggap bahwa *bajing* merupakan bahasa Sunda.

Data 13

Nama : Ananda Nurul Hikma
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Pemandangan di air terjun itu sungguh indah. Banyak wisatawan datang untuk melihatnya. Maka dari itu kita harus bisa ngejogo dan ngelestarikan.

Siswa atas nama Ananda Nurul Hikma merupakan penutur bahasa Jawa. Keseharian Ananda menggunakan bahasa Jawa, sehingga pada saat dia memasuki dunia sekolah terkadang masih menggunakan bahasa ibunya dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dari kutipan kalimat di atas.

Ananda menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Jawa, pada kata *ngejogo* dan *ngelestarikan*. Awalan /ng/ pada kata *ngejogo* dan *ngelestarikan* disebut awalan atau ater-ater hanuswara atau swara irung (suara sengau) dalam bahasa Jawa menurut pendapat Purwadi, Mahmudi, dan Erna (2005: 72). Kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki makna *menjaga* dan *melestarikan*. Siswa

tersebut terpengaruh bahasa ibunya sehingga menggunakannya dalam tulisan deskripsi yang dibuat.

Data 14

Nama : Ardiansyah
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Lampung
Bahasa Ibu : Bahasa Lampung

Air disekitar air terjun seger mbanget karena banyak tumbuhan ijo di sana. Aku senang ngeliatnya.

Siswa atas nama Ardiansyah merupakan siswa penutur bahasa Lampung. Bahasa pertama atau bahasa Ibu yang ia peroleh adalah bahasa Lampung. Lingkungan tempat tinggal dan teman sepermainannya sebagian besar bersuku Jawa atau penutur bahasa Jawa. Ardiansyah kesehariannya sering menggunakan bahasa Jawa dibanding dengan bahasa Lampung yang di ajarkan oleh orang tuanya.

Dengan latar belakang tersebut Ardiansyah lebih banyak menggunakan bahasa Jawa. Terlihat pada kutipan kalimat di atas, pada kata *seger,mbanget*,

ijo, dan ngeliatnya. Kata-kata tersebut merupakan bahasa Jawa. Kata-kata tersebut yang seharusnya digunakan dalam bahasa Indonesia adalah *segar, sangat, hijau, dan melihatnya.*

Data 15

Nama : Vioni Laura
Umur : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

Di sebuah air terjun terdapat beberapa macam tumbuhan, batu batuan dan binatang. Di sana ada banyak macam warnane ikan dan banyak lumut yang nempel di batu.

Siswa atas nama Meli Apri Liani merupakan penutur bahasa Jawa. Kesehariannya Meli selalu menggunakan bahasa Jawa. Terlihat pada kata *macem, warnane, dan nempel* yang terdapat pada tulisan deskripsinya.

Melihat dari banyak kosa kata bahasa Ibu yang digunakan Meli tidak begitu menguasai bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan di sekolah. Sehingga Meli masih banyak

menggunakan bahasa ibunya yaitu bahasa Jawa. Kosa kata yang digunakan kata *macem, warnane, dan nempel* dalam bahasa Indonesia yang seharusnya *macam, warnanya, dan menempel.*

4. SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian, serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri I Banyumas masih banyak yang terpengaruh dengan bahasa ibu yang dikuasai dan menggunakannya dalam tulisan deskripsi yang dibuat. Bahasa ibu yang digunakan sebagian besar adalah bahasa Jawa. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yakni masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah mereka merupakan penutur bahasa Jawa atau bersuku Jawa.

Ditemukan pula siswa yang memperoleh bahasa Ibu sesuai suku mereka tetapi terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam tulisan deskripsi adalah bahasa yang ia dapat dari lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut menandakan bahwa bahasa ibu yang diperoleh dan dikuasai tidak hanya dari orang tua tetapi juga dari lingkungan tempat tinggal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Gorys Keraf. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Henry Guntur Tarigan. (1988). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.

Henry Guntur Tarigan. (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

M. Atar Semi. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Nyoman Kutha Ratna. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gama Media.

Purwadi, Mahmudi, dan Erna Setijaningrum. (2005). *Tata Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi.

Sry Satriya Tjatur WS. (2010). *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno, Mohammad Yunus. (2006). *Keterampilan dalam Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.